

**PERSEPSI PERSONAL SMP NEGERI 1 SURAKARTA TERHADAP
IMPLEMENTASI BERTAHAP KURIKULUM 2013 DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

**Naskah Publikasi
Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah**



Diajukan Oleh :

SURYANTI

A 310 100 100

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 71417, Fax : 715448 Surakarta – 57102

Website: <http://www.ums.ac.id>

Email: ums@ums.ac.id

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Prof. Dr. Abdul Ngalim, MM., M.Hum.

NIP/NIK : 130811578

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa :

Nama : Suryanti

NIM : A310100100

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah (PBSID)

Judul skripsi : PERSEPSI PERSONAL SMP NEGERI 1 SURAKARTA TERHADAP
IMPLEMENTASI BERTAHAP KURIKULUM 2013 DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 11 Februari 2014

Pembimbing,

(Prof. Dr. Abdul Ngalim, MM., M.Hum)

NIP. 130811578

PERSEPSI PERSONAL SMP NEGERI 1 SURAKARTA TERHADAP IMPLEMENTASI BERTAHAP KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Oleh :

Suryanti¹, Abdul Ngalim²

¹ Mahasiswa Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FKIP UMS,

suryanti1808@gmail.com ² Staf Pengajar UMS Surakarta,

ngalim46@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki 3 tujuan. (1) Mendeskripsikan persepsi personal SMP N 1 Surakarta terhadap kurikulum 2013. (2) Memaparkan persepsi personal SMP N 1 Surakarta terhadap implementasi bertahap kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. (3) Memaparkan hambatan implementasi bertahap kurikulum 2013 dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP N 1 Surakarta. Jenis Penelitian ini adalah deskripsi kualitatif dengan subjek penelitian, yaitu personal SMP N 1 Surakarta yang berjumlah 13 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi proses pembelajaran, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi 13 personal SMP N 1 Surakarta terhadap Kurikulum 2013 seimbang antara persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif berasal dari unsur 1 dan unsur 2 dalam Kurikulum 2013. Sedangkan, persepsi negatif berasal dari unsur 3 dan unsur 4 dalam Kurikulum 2013. Lalu, persepsi tentang implementasi Kurikulum 2013 dari 13 personal sekolah hasilnya positif. Karena unsur 1-3 dalam implementasi Kurikulum 2013 hasilnya positif sedangkan, unsur 4 hasilnya negatif. Serta persepsi tentang hambatan implementasi Kurikulum 2013 dari 13 personal sekolah hasilnya negatif. Dilihat dari unsur 1-3 dalam hambatan implementasi Kurikulum 2013 hasilnya negatif sedangkan, unsur 4 hasilnya positif.

Kata Kunci: persepsi, implementasi kurikulum 2013, dan pembelajaran bahasa indonesia.

PENDAHULUAN

Kurikulum dalam proses pendidikan nasional di Indonesia sudah banyak mengalami perubahan diantaranya kurikulum 1994 sampai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pelajaran bahasa Indonesia, KTSP dianggap kurikulum yang dilakukan setengah hati. Karena KTSP berlandaskan pada pendekatan struktural dan pendekatan teks. Maka dari itu, KTSP perlu adanya pembenahan / penyempurnaan.

Penyempurnaan kurikulum lama dengan kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis pada pengembangan kompetensi peserta didik. Kurikulum berbasis kompetensi merupakan “*outcomes-based curriculum*”, yaitu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari Standar Kompetensi Lulusan (Kemdikbud, 2013: 1). Pada kurikulum 2013, teks disajikan sebagai butir-butir yang dicantumkan dalam Kompetensi Dasar (KD). Namun, dibedakan antara KD yang berhubungan dengan aspek pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Kurikulum sekarang diikat oleh tema, sehingga yang ada buku per tema.

Kurikulum 2013 mulai diimplementasikan tahun pelajaran 2013/2014 secara mandiri di bawah koordinasi Dinas Pendidikan setempat. Penerapan kurikulum 2013 yang semula dijatuhkan pada 15 Juli 2013 diundur menjadi 22 Juli 2013. Pemerintah juga meresmikan penerapan kurikulum 2013 pada 6325 sekolah. Di lapangan pelaksanaan kurikulum 2013 timbul kontroversi dari berbagai pihak. Pihak pro dan pihak kontra memiliki persepsi yang berbeda-beda.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan (Rakhmat, 2001: 51). Persepsi yang dimaksud pada penelitian ini adalah bagaimana personal memandang, mengartikan, menafsirkan kesan-kesan, tanggapan subjektif, atau membuat tanggapan terhadap suatu objek dengan alat inderanya. Personal sekolah meliputi kepala sekolah, wakasek kurikulum, guru bahasa Indonesia, dan siswa. Berkaitan dengan uraian di atas, peneliti tertarik meneliti “Persepsi Personal SMP Negeri 1 Surakarta terhadap Implementasi Bertahap Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia”.

Tujuan dari penelitian ini, yaitu (1) mendeskripsikan persepsi personal SMP N 1 Surakarta terhadap kurikulum 2013, (2) memaparkan persepsi personal SMP N 1 Surakarta terhadap implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia, dan (3) memaparkan hambatan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP N 1 Surakarta.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian (Moleong, 2004: 6). Objek penelitian ini adalah persepsi personal SMP Negeri 1 Surakarta. Subjek penelitian ini adalah personal SMP Negeri 1 Surakarta. Sumber data dalam penelitian ini dari hasil: 1) observasi proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII, 2) wawancara dengan personal SMP Negeri 1 Surakarta, dan 3) dokumen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara baku terbuka, dokumen sekolah, dan observasi pembelajaran. Setelah data terkumpul dan diklasifikasikan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan intralingual dan padan ekstralingual (Mahsun, 2005: 112).

HASIL PENELITIAN

1. Persepsi Kurikulum 2013

a. Hakikat Kurikulum 2013

Unsur yang pertama dalam Kurikulum 2013 adalah sosialisasi Kurikulum 2013. Persepsi hakikat Kurikulum 2013 diambil dari hasil wawancara dengan 13 personal sekolah. Hasil analisis wawancara dengan 13 personal sekolah sebagai berikut. Wawancara pertama dengan Hariadi Giarso kepala sekolah yang memiliki persepsi positif. Kedua, Wuryanto wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang memiliki persepsi positif.

Ketiga, Widiastuti Guru Bahasa Indonesia memiliki persepsi negatif. Keempat, Sri Darsini Guru Bahasa Indonesia memiliki persepsi negatif. Kelima, Sudaryani Guru Bahasa Indonesia dan wali kelas VII A dan B memiliki persepsi negatif. Keenam, Kafka Rahul Kamal siswa kelas VII A memiliki persepsi positif. Ketujuh, Muhammad Axel Putra siswa kelas VII B memiliki persepsi positif. Kedelapan, Anisa Wahyu Widowati siswa kelas VII C memiliki persepsi negatif.

Kesembilan, Hanifa Annafi Husna siswa kelas VII D memiliki persepsi negatif. Kesepuluh, Vina Sari Nugrahaning siswa kelas VII E persepsi positif. Kesebelas, Tristan Sang Hidup A. siswa kelas VII F memiliki persepsi positif. Kedua belas, Pilar Dwi Aji Nugroho siswa kelas VII G memiliki persepsi positif. Ketiga belas, Nadila Anggi Mahasti siswa kelas VII H memiliki persepsi positif. Hasil Analisis 13 personal sekolah adalah positif. 8 personal memiliki persepsi positif dan 5 personal memiliki persepsi negatif terhadap hakikat kurikulum 2013.

b. Sosialisasi Kurikulum 2013

Unsur yang kedua dalam Kurikulum 2013 adalah sosialisasi Kurikulum 2013. Persepsi sosialisasi Kurikulum 2013 diambil dari hasil wawancara dengan 13 personal sekolah. Hasil analisis wawancara dengan 13 personal sekolah sebagai berikut. Wawancara pertama dengan Hariadi Giarso kepala sekolah yang memiliki persepsi positif. Kedua, Wuryanto wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang memiliki persepsi positif.

Ketiga, Widiastuti Guru Bahasa Indonesia yang memiliki persepsi negatif. Keempat, Sri Darsini Guru Bahasa Indonesia yang memiliki persepsi positif. Kelima, Sudaryani Guru Bahasa Indonesia dan wali kelas VII A dan B yang memiliki persepsi positif. Keenam, Kafka Rahul Kamal siswa kelas VII A yang memiliki persepsi positif. Ketujuh, Muhammad Axel Putra siswa kelas VII B yang memiliki persepsi positif. Kedelapan, Anisa Wahyu Widowati siswa kelas VII C yang memiliki persepsi positif.

Kesembilan, Hanifa Annafi Husna siswa kelas VII D yang memiliki persepsi positif. Kesepuluh, Vina Sari Nugrahaning siswa kelas VII E yang memiliki persepsi positif. Kesebelas, Tristan Sang Hidup A. siswa kelas VII F yang memiliki persepsi positif. Kedua belas, Pilar Dwi Aji Nugroho siswa kelas VII G yang memiliki persepsi positif. Ketiga belas, Nadila Anggi Mahasti siswa kelas VII H yang memiliki persepsi positif. Hasil Analisis 13 personal sekolah adalah positif. 12 personal memiliki persepsi positif dan 1 personal memiliki persepsi negatif terhadap sosialisasi Kurikulum 2013.

c. Materi Pelajaran Kurikulum 2013

Unsur yang ketiga dalam Kurikulum 2013 adalah materi pelajaran Kurikulum 2013. Persepsi materi pelajaran Kurikulum 2013 diambil dari hasil wawancara dengan 13 personal sekolah. Hasil analisis wawancara dengan 13 personal sekolah sebagai berikut. Wawancara pertama dengan Hariadi Giarso kepala sekolah yang memiliki persepsi positif. Kedua, Wuryanto wakil kepala sekolah bidang kurikulum memiliki persepsi negatif.

Ketiga, Widiastuti Guru Bahasa Indonesia yang memiliki persepsi negatif. Keempat, Sri Darsini Guru Bahasa Indonesia yang memiliki persepsi negatif. Kelima, Sudaryani Guru Bahasa Indonesia dan wali kelas A dan B yang memiliki persepsi negatif. Keenam, Kafka Rahul Kamal siswa kelas VII A yang memiliki persepsi positif. Ketujuh, Muhammad Axel Putra siswa kelas VII B yang memiliki persepsi negatif. Kedelapan, Anisa Wahyu Widowati siswa kelas VII C yang memiliki persepsi negatif.

Kesembilan, Hanifa Annafi Husna siswa kelas VII D memiliki persepsi negatif. Kesepuluh, Vina Sari Nugrahaning siswa kelas VII E memiliki persepsi positif. Kesebelas, Tristan Sang Hidup A. siswa kelas VII F memiliki persepsi negatif. Kedua belas, Pilar Dwi Aji Nugroho siswa kelas VII G yang memiliki persepsi negatif. Ketiga belas, Nadila Anggi Mahasti siswa kelas VII H yang memiliki persepsi negatif. Hasil Analisis 13 personal sekolah adalah negatif. 3 personal memiliki persepsi positif dan 10 personal memiliki persepsi negatif terhadap materi kurikulum 2013.

d. Buku Ajar Kurikulum 2013

Unsur yang keempat dalam Kurikulum 2013 adalah buku ajar Kurikulum 2013. Persepsi buku ajar Kurikulum 2013 diambil dari hasil wawancara dengan 13 personal sekolah. Hasil analisis wawancara dengan 13 personal sekolah sebagai berikut. Wawancara pertama dengan Hariadi Giarso kepala sekolah yang memiliki persepsi positif. Kedua, Wuryanto wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang memiliki persepsi negatif.

Ketiga, Widiastuti Guru Bahasa Indonesia memiliki persepsi negatif. Keempat, Sri Darsini Guru Bahasa Indonesia memiliki persepsi negatif.

Kelima, Sudaryani Guru Bahasa Indonesia dan wali kelas A dan B yang memiliki persepsi negatif. Keenam, Kafka Rahul Kamal siswa kelas VII A yang memiliki persepsi negatif. Ketujuh, Muhammad Axel Putra siswa kelas VII B yang memiliki persepsi positif. Kedelapan, Anisa Wahyu Widowati siswa kelas VII C yang memiliki persepsi negatif.

Kesembilan, Hanifa Annafi Husna siswa kelas VII D yang memiliki persepsi negatif. Kesepuluh, Vina Sari Nugrahaning siswa kelas VII E yang memiliki persepsi negatif. Kesebelas, Tristan Sang Hidup A. siswa kelas VII F yang memiliki persepsi positif. Kedua belas, Pilar Dwi Aji Nugroho siswa kelas VII G yang memiliki persepsi negatif. Ketiga belas, Pilar Dwi Aji Nugroho siswa kelas VII H yang memiliki persepsi negatif. Hasil Analisis 13 personal sekolah adalah negatif. 3 personal memiliki persepsi positif dan 10 personal memiliki persepsi negatif terhadap buku ajar kurikulum 2013.

2. Persepsi Implementasi Kurikulum 2013

a. Implementasi Kurikulum 2013

Unsur yang pertama dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah implementasi Kurikulum 2013. Persepsi implementasi Kurikulum 2013 dari hasil wawancara dengan 13 personal sekolah. Hasil analisis wawancara dengan 13 personal sekolah sebagai berikut. Wawancara pertama dengan Hariadi Giarso kepala sekolah memiliki persepsi negatif. Kedua, Wuryanto wakil kepala sekolah bidang kurikulum memiliki persepsi negatif.

Ketiga, Widiastuti Guru Bahasa Indonesia memiliki persepsi negatif. Keempat, Sri Darsini Guru Bahasa Indonesia memiliki persepsi positif. Kelima, Sudaryani Guru Bahasa Indonesia persepsi positif. Keenam, Kafka Rahul Kamal siswa kelas VII A memiliki persepsi positif. Ketujuh, Muhammad Axel Putra siswa kelas VII B memiliki persepsi negatif. Kedelapan, Anisa Wahyu W. siswa kelas VII C memiliki persepsi negatif.

Kesembilan, Hanifa Annafi Husna siswa kelas VII D memiliki persepsi negatif. Kesepuluh, Vina Sari Nugrahaning siswa kelas VII E memiliki persepsi positif. Kesebelas, Tristan Sang Hidup A. siswa kelas VII

F yang memiliki persepsi positif. Kedua belas, Pilar Dwi Aji Nugroho siswa kelas VII G yang memiliki persepsi positif. Ketiga belas, Nadila Anggi Mahasti siswa kelas VII H yang memiliki persepsi positif. Hasil Analisis 13 personal sekolah adalah positif. 7 personal memiliki persepsi positif dan 6 personal memiliki persepsi negatif terhadap implementasi kurikulum 2013.

b. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Unsur yang kedua dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Persepsi pembelajaran dalam Kurikulum 2013 diambil dari hasil wawancara 13 personal sekolah. Hasil analisis wawancara dengan 13 personal sekolah sebagai berikut. Wawancara pertama dengan Hariadi Giarso kepala sekolah memiliki persepsi positif. Kedua, Wuryanto wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Bapak Wuryanto memiliki persepsi negatif.

Ketiga, Widiastuti selaku Guru Bahasa Indonesia memiliki persepsi positif. Keempat, Sri Darsini Guru Bahasa Indonesia memiliki persepsi positif. Kelima, Sudaryani Guru Bahasa Indonesia memiliki persepsi negatif. Keenam, Kafka Rahul K. siswa kelas VII A memiliki persepsi positif. Ketujuh, Muhammad A. P. siswa kelas VII B memiliki persepsi positif. Kedelapan, Anisa W. siswa kelas VII C memiliki persepsi positif.

Kesembilan, Hanifa Annafi Husna siswa kelas VII D yang memiliki persepsi negatif. Kesepuluh, Vina Sari Nugrahaning siswa kelas VII E yang memiliki persepsi positif. Kesebelas, Tristan Sang Hidup A. siswa kelas VII F yang memiliki persepsi positif. Kedua belas, Pilar Dwi Aji Nugroho siswa kelas VII G yang memiliki persepsi positif. Ketiga belas, Nadila Anggi Mahasti siswa kelas VII H yang memiliki persepsi positif. Hasil Analisis 13 personal sekolah adalah positif. 10 personal memiliki persepsi positif dan 3 personal memiliki persepsi negatif terhadap pembelajaran kurikulum 2013.

c. Metode Pembelajaran Kurikulum 2013

Unsur yang ketiga dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah metode pembelajaran Kurikulum 2013. Persepsi metode pembelajaran Kurikulum 2013 diambil dari hasil wawancara dengan 13 personal sekolah.

Hasil analisis wawancara dengan 13 personal sekolah sebagai berikut. Wawancara pertama dengan Hariadi Giarso kepala sekolah yang memiliki persepsi positif. Kedua, Wuryanto wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang memiliki persepsi negatif.

Ketiga, Widiastuti Guru Bahasa Indonesia yang memiliki persepsi negatif. Keempat, Sri Darsini Guru Bahasa Indonesia yang memiliki persepsi negatif. Kelima, Sudaryani Guru Bahasa Indonesia yang memiliki persepsi positif. Keenam, Kafka Rahul Kamal siswa kelas VII A yang memiliki persepsi positif. Ketujuh, Muhammad Axel Putra siswa kelas VII B yang memiliki persepsi positif. Kedelapan, Anisa Wahyu Widowati siswa kelas VII C yang memiliki persepsi positif.

Kesembilan, Hanifa Annafi Husna siswa kelas VII D yang memiliki persepsi negatif. Kesepuluh, Vina Sari Nugrahaning siswa kelas VII E yang memiliki persepsi positif. Kesebelas, Tristan Sang Hidup A. siswa kelas VII F memiliki persepsi positif. Kedua belas, Pilar Dwi Aji Nugroho siswa kelas VII G yang memiliki persepsi positif. Ketiga belas, Nadila Anggi Mahasti siswa kelas VII H yang memiliki persepsi positif. Hasil Analisis 13 personal sekolah adalah positif. 10 personal memiliki persepsi positif dan 3 personal memiliki persepsi negatif terhadap metode pembelajaran kurikulum 2013.

d. Penilaian Kurikulum 2013

Unsur yang keempat dalam implementasi Kurikulum 2013 adalah penilaian Kurikulum 2013. Persepsi penilaian Kurikulum 2013 diambil dari hasil wawancara dengan 13 personal sekolah. Hasil analisis wawancara dengan 13 personal sekolah sebagai berikut. Wawancara pertama dengan Hariadi Giarso kepala sekolah memiliki persepsi positif. Kedua, Wuryanto wakil kepala sekolah bidang kurikulum memiliki persepsi positif.

Ketiga, Widiastuti Guru Bahasa Indonesia yang memiliki persepsi negatif. Keempat, Sri Darsini Guru Bahasa Indonesia yang memiliki persepsi negatif. Kelima, Sudaryani Guru Bahasa Indonesia yang memiliki persepsi positif. Keenam, Kafka Rahul Kamal siswa kelas VII A yang memiliki persepsi negatif. Ketujuh, Muhammad Axel Putra siswa kelas VII

B yang memiliki persepsi negatif. Kedelapan, Anisa Wahyu Widowati siswa kelas VII C yang memiliki persepsi negatif.

Kesembilan, Hanifa Annafi Husna siswa kelas VII D yang memiliki persepsi negatif. Kesepuluh, Vina Sari Nugrahaning siswa kelas VII E yang memiliki persepsi negatif. Kesebelas, Tristan Sang Hidup A. siswa kelas VII F memiliki persepsi negatif. Kedua belas, Pilar Dwi Aji Nugroho siswa kelas VII G yang memiliki persepsi negatif. Ketiga belas, Nadila Anggi Mahasti siswa kelas VII H yang memiliki persepsi negatif. Hasil Analisis 13 personal sekolah adalah negatif. 3 personal memiliki persepsi positif dan 10 personal memiliki persepsi negatif terhadap penilaian kurikulum 2013.

3. Hambatan Implementasi Kurikulum 2013

a. Kesulitan Penerapan Kurikulum 2013

Unsur yang pertama dalam hambatan implementasi Kurikulum 2013 adalah kesulitan penerapan Kurikulum 2013. Persepsi kesulitan penerapan Kurikulum 2013 diambil dari hasil wawancara 13 personal sekolah. Hasil analisis wawancara dengan 13 personal sekolah sebagai berikut. Wawancara pertama Hariadi Giarso kepala sekolah memiliki persepsi negatif. Kedua, Wuryanto wakil kepala sekolah bidang kurikulum memiliki persepsi negatif.

Ketiga, Widiastuti Guru Bahasa Indonesia yang memiliki persepsi negatif. Keempat, Sri Darsini Guru Bahasa Indonesia yang memiliki persepsi negatif. Kelima, Sudaryani Guru Bahasa Indonesia yang memiliki persepsi negatif. Keenam, Kafka Rahul Kamal siswa kelas VII A yang memiliki persepsi positif. Ketujuh, Muhammad Axel Putra siswa kelas VII B yang memiliki persepsi negatif. Kedelapan, Anisa Wahyu Widowati siswa kelas VII C yang memiliki persepsi negatif.

Kesembilan, Hanifa Annafi Husna siswa kelas VII D yang memiliki persepsi negatif. Kesepuluh, Vina Sari Nugrahaning siswa kelas VII E yang memiliki persepsi negatif. Kesebelas, Tristan Sang Hidup A. siswa kelas VII F memiliki persepsi negatif. Kedua belas, Pilar Dwi Aji Nugroho siswa kelas VII G yang memiliki persepsi negatif. Ketiga belas, Nadila Anggi

Mahasti siswa kelas VII H yang memiliki persepsi negatif. Hasil Analisis 13 personal sekolah. 1 personal memiliki persepsi positif dan 12 personal memiliki persepsi negatif terhadap kesulitan penerapan kurikulum 2013.

b. Distribusi Buku Ajar Kurikulum 2013

Unsur yang kedua dalam hambatan implementasi Kurikulum 2013 adalah distribusi buku ajar Kurikulum 2013. Persepsi distribusi buku ajar Kurikulum 2013 dari hasil wawancara 13 personal sekolah. Hasil analisis wawancara dengan 13 personal sekolah sebagai berikut. Wawancara pertama Hariadi Giarso kepala sekolah memiliki persepsi negatif. Kedua, Wuryanto wakil kepala sekolah bidang kurikulum memiliki persepsi negatif.

Ketiga, Widiastuti Guru Bahasa Indonesia yang memiliki persepsi negatif. Keempat, Sri Darsini Guru Bahasa Indonesia yang memiliki persepsi negatif. Kelima, Sudaryani Guru Bahasa Indonesia yang memiliki persepsi negatif. Keenam, Kafka Rahul Kamal siswa kelas VII A yang memiliki persepsi negatif. Ketujuh, Muhammad Axel Putra siswa kelas VII B yang memiliki persepsi negatif. Kedelapan, Anisa Wahyu Widowati siswa kelas VII C yang memiliki persepsi negatif.

Kesembilan, Hanifa Annafi Husna siswa kelas VII D yang memiliki persepsi negatif. Kesepuluh, Vina Sari Nugrahaning siswa kelas VII E memiliki persepsi negatif. Kesebelas, Tristan Sang Hidup A. siswa kelas VII F memiliki persepsi negatif. Kedua belas, Pilar Dwi Aji Nugroho siswa kelas VII G memiliki persepsi negatif. Ketiga belas, Pilar Dwi Aji Nugroho siswa kelas VII H memiliki persepsi negatif. Hasil Analisis 13 personal sekolah adalah negatif. 0 personal memiliki persepsi positif dan 13 personal memiliki persepsi negatif terhadap distribusi buku ajar kurikulum 2013.

c. Kesiapan Guru Mengajar Kurikulum 2013

Unsur yang ketiga dalam hambatan implementasi Kurikulum 2013 adalah kesiapan guru mengajar Kurikulum 2013. Persepsi kesiapan guru mengajar Kurikulum 2013 dari hasil wawancara dengan 13 personal sekolah. Hasil analisis wawancara dengan 13 personal sekolah sebagai berikut. Wawancara pertama dengan Hariadi Giarso kepala sekolah

memiliki persepsi negatif. Kedua, Wuryanto wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang memiliki persepsi negatif.

Ketiga, Widiastuti Guru Bahasa Indonesia yang memiliki persepsi negatif. Keempat, Sri Darsini Guru Bahasa Indonesia yang memiliki persepsi negatif. Kelima, Sudaryani Guru Bahasa Indonesia yang memiliki persepsi positif. Keenam, Kafka Rahul Kamal siswa kelas VII A yang memiliki persepsi positif. Ketujuh, Muhammad Axel Putra siswa kelas VII B yang memiliki persepsi positif. Kedelapan, Anisa Wahyu Widowati siswa kelas VII C yang memiliki persepsi negatif.

Kesembilan, Hanifa Annafi Husna siswa kelas VII D yang memiliki persepsi negatif. Kesepuluh, Vina Sari Nugrahaning siswa kelas VII E memiliki persepsi negatif. Kesebelas, Tristan Sang Hidup A. siswa kelas VII F memiliki persepsi negatif. Kedua belas, Pilar Dwi Aji Nugroho siswa kelas VII G memiliki persepsi negatif. Ketiga belas, Pilar Dwi Aji Nugroho siswa kelas VII H memiliki persepsi negatif. Hasil Analisis 13 personal sekolah adalah negatif. 3 personal memiliki persepsi positif dan 10 personal memiliki persepsi negatif terhadap kesiapan guru mengajar kurikulum 2013.

d. Fasilitas Belajar Kurikulum 2013

Unsur yang keempat dalam hambatan implementasi Kurikulum 2013 adalah fasilitas belajar penunjang Kurikulum 2013. Persepsi fasilitas belajar penunjang Kurikulum 2013 diambil dari hasil wawancara dengan 13 personal sekolah. Hasil analisis wawancara dengan 13 personal sekolah sebagai berikut. Wawancara pertama dengan Hariadi Giarso kepala sekolah memiliki persepsi negatif. Kedua, Wuryanto wakil kepala sekolah bidang kurikulum memiliki persepsi negatif.

Ketiga, Widiastuti Guru Bahasa Indonesia yang memiliki persepsi positif. Keempat, Sri Darsini Guru Bahasa Indonesia yang memiliki persepsi positif. Kelima, Sudaryani Guru Bahasa Indonesia memiliki persepsi negatif. Keenam, Kafka Rahul Kamal siswa kelas VII A yang memiliki persepsi positif. Ketujuh, Muhammad Axel Putra siswa kelas VII B yang

memiliki persepsi negatif. Kedelapan, Anisa Wahyu Widowati siswa kelas VII C yang memiliki persepsi positif.

Kesembilan, Hanifa Annafi Husna siswa kelas VII D memiliki persepsi positif. Kesepuluh, Vina Sari Nugrahaning siswa kelas VII E memiliki persepsi positif. Kesebelas, Tristan Sang Hidup A. siswa kelas VII F memiliki persepsi positif. Kedua belas, Pilar Dwi Aji Nugroho siswa kelas VII G memiliki persepsi positif. Ketiga belas, Pilar Dwi Aji Nugroho siswa kelas VII H memiliki persepsi positif. Hasil Analisis 13 personal sekolah adalah positif. 9 personal memiliki persepsi positif dan 4 personal memiliki persepsi negatif terhadap fasilitas belajar penunjang kurikulum 2013.

SIMPULAN DAN SARAN

Personal SMP N 1 Surakarta berjumlah 13 orang yang meliputi 1 kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 3 guru bahasa Indonesia, dan 8 siswa kelas VII A-H. Mereka semua memiliki persepsi yang positif dan negatif terhadap Kurikulum 2013, implementasi Kurikulum 2013, dan hambatan implementasi Kurikulum 2013. Persepsi pertama tentang Kurikulum 2013, dari 13 personal sekolah hasilnyaimbang antara persepsi positif dan persepsi negatif. Dilihat dari unsur 1 dan 2 dalam Kurikulum 2013 hasilnya positif sedangkan, unsur 3 dan 4 hasilnya negatif.

Persepsi kedua tentang implementasi Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa persepsi 13 personal SMP Negeri 1 Surakarta hasilnya positif terhadap implementasi Kurikulum 2013. Dilihat dari unsur 1-3 dalam implementasi Kurikulum 2013 hasilnya positif sedangkan, unsur 4 hasilnya negatif.

Hambatan implementasi Kurikulum 2013 merupakan persepsi yang terakhir. Berdasarkan hasil analisis disimpulkan bahwa persepsi 13 personal SMP Negeri 1 Surakarta hasilnya negatif terhadap hambatan implementasi Kurikulum 2013. Dilihat dari unsur 1-3 dalam implementasi Kurikulum 2013 hasilnya negatif sedangkan, unsur 4 hasilnya positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kemdikbud. 2013. "Petunjuk Teknis Persiapan Implementasi Kurikulum 2013". (online), (http://www.juknis_persiapan_implementasi_kurikulum_2013, diakses tanggal 19 Desember 2013).
- Rakhmat, Jalaluddin. 2001. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.